

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RT. 24 Kelurahan Sanga Sanga Dalam. Metode yang digunakan adalah observasi dan kuesioner. Peneliti mengunjungi rumah warga serta mengisi lembar kuesioner yang telah disiapkan. yang menjadi sasaran responden dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, total responden dalam penelitian ini berjumlah 55 responden, dengan hasil persentase pada penerapan *Reduce* sebesar 34,5% responden, pada hasil persentase penerapan *Reuse* didapatkan persentase sebesar 100% yaitu keseluruhan total responden, dan pada hasil persentase penerapan *Recycle* sebesar 16,4% responden.

1. Dalam menerapkan prinsip *Reduce*, sebagian responden yang memiliki anak kecil lebih memilih membawa botol minum/tumbler pribadi ketika sedang berpergian. Pada observasi juga diketahui bahwa sebagian responden memilih membawa tas belanja pribadi dikarenakan lebih mudah membawa barang belanja tanpa takut terjatuh atau putus pada tali kantong belanja.

Sesuai dengan PERDA No. 04 Tahun 2014, dimana pemerintah daerah mengatur bahwa setiap orang wajib membatasi penggunaan kantong plastik yang tidak ramah lingkungan menjadi kantong plastik/belanja yang ramah lingkungan. Meskipun responden sebagian sudah mengetahui tentang adanya larangan dan pembatasan penggunaan kantong plastik, tetapi mereka berpendapat sulit untuk mengurangi penggunaan plastik karena masih banyak

produk ataupun kemasan makanan pada kebutuhan harian yang dibungkus menggunakan plastik.

Pada penelitian (Ririn Setyowati, 2013) dikatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengelola sampah plastik. Salah satu upaya untuk mengurangi sampah plastik bisa dilakukan dengan menerapkan kantong plastik berbayar. Kebijakan kantong plastik berbayar merupakan salah satu strategi untuk mengurangi sampah kantong plastik yang merupakan pencemar bagi lingkungan (Astuti, 2016).

Pada observasi ditemukan juga salah satu responden yang mengumpulkan barang bekas seperti jerigen bekas minyak dan karton telur untuk dikumpulkan pada program bank sampah. Berdasarkan hasil penelitian (Ani Safitri, 2020) bahwa bank sampah dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan sampah di lingkungan masyarakat. Bagi pemerintah sendiri, bank sampah adalah langkah awal yang baik untuk memberdayakan masyarakat agar memperlakukan sampah sebagai sesuatu yang berguna dan menguntungkan (Kristina, 2014)

2. Pada penerapan *Reuse*, keseluruhan total responden memilih menggunakan produk isi ulang dan selalu menggunakannya, dengan alasan produk kemasan isi ulang lebih murah dan praktis. Pada pakaian yang sudah tidak digunakan pada responden dijadikan kain lap ataupun yang masih layak pakai diberikan kepada kerabat terdekat. Melihat pada penelitian (Husnis Nahry Yarza, 2021), pakaian bekas juga dapat dibuat kerajinan tangan yang diharapkan dapat memanfaatkan pakaian bekas dan menciptakan lapangan usaha. Pada penelitian

(Marliani, 2014) disarankan memilih barang-barang yang dapat digunakan kembali dan menghindari penggunaan barang disposable (sekali pakai) untuk dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah.

3. Pada penerapan *Reduce*, peneliti melihat benda tidak terpakai yang sering digunakan kembali oleh responden adalah seperti galon, ember pecah dan kaleng cat bekas yang dijadikan menjadi pot tanaman mereka. Pada observasi yang dilakukan pada RT. 24 ini tidak ditemukan responden yang menghasilkan kerajinan tangan, pada program RT. Hanya pernah melakukan kegiatan pembuatan taman dan membuat pot tanaman disetiap pinggir jalan menggunakan ban ataupun drum bekas.

Pada penelitian (Maulita Andriyani, 2020) dapat dilihat bahwa penerapan prinsip *Recycle* dilakukan karena terdapat beberapa program yang membentuk perilaku masyarakat menjadi peduli sampah, dimana mereka yang berminat ataupun tertarik mengikuti program tersebut karena adanya nilai jual atau nilai ekonomi yang dihasilkan pada kegiatan tersebut. Pada penelitian (Setiorini, 2018) sampah plastik dapat dijadikan kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain-lain. Dan pada penelitian (Yulie Neila Chandra, 2020) Sampah organik sisa sayuran mentah dan kulit atau sisa buah-buahan dapat diolah menjadi ekoenzim sebagai bahan pembersih rumah tangga.

Sistem 3R, yaitu reduce, reuse dan recycle merupakan sistem pengelolaan sampah yang bertujuan mencegah timbulan sampah, meminimalkan sampah dengan memanfaatkan kembali barang bekas, mendaur ulang sampah menjadi

sesuatu yang bernilai serta penerapan pembuangan sampah yang ramah lingkungan (Henny Helmi, 2018). Menurut (Subekti, 2010) perlunya partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah, serta perlunya pengawasan yang berkelanjutan oleh instansi terkait untuk memantau keberhasilan pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan wujud keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses pengelolaan sampah (Armadi, 2021).